

Emosi Remaja Putri yang Mengalami Dismenore di Wilayah Desa Rajawetan Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan

Dewi Erna Marisa^{1*}, Kasmad², Endah Sari Purbaningsih³
STIKes Mahardika Cirebon, Indonesia^{1,3}
Akper Dharma Husada Cirebon, Indonesia²
dewi.erna@stikesmahardika.ac.id¹, Kasmadkasmad737@gmail.com²,
endah@stikesmahardika.ac.id³

Received: 03-07-2022
Revised : 05-07-2022
Accepted: 25-07-2022

Abstrak

Pada remaja perempuan kematangan organ reproduksi ini ditandai dengan adanya menstruasi yang ditandai adanya dismenore. dismenore yakni nyeri menstruasi di karakteristik sebagai nyeri singkat sebelum atau selama menstruasi, nyeri ini berlangsung selama satu sampai beberapa hari selama menstruasi. Emosi merujuk kepada suatu perasaan dan pikiran – pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dismenore dengan emosi pada remaja putri di Wilayah Desa Rajawetan Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif korelasional, dengan desain penelitian *crosssectional*. Populasi yaitu remaja putri di Wilayah Desa Rajawetan kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan dan jumlah sampel sebanyak 38 remaja putri. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi, dan kuesioner. Analisis data menggunakan uji *Spearman Rank* dengan nilai (p value = 0,000; α = 0,05, r = - 0, 645). Hasil analisa univariat dismenore dengan tidak ada nyeri sebanyak 1 responden (2.6%), nyeri ringan sebanyak 11 responden (28.9%), nyeri sedang sebanyak 13 responden (34.2%), nyeri berat sebanyak 11 responden (28.9%), nyeri berat tidak terkontrol sebanyak 2 responden (5.3%) dan emosi negative sebanyak 15 responden (39.5%), emosi positif sebanyak 23 responden (60.5%). Analisa bivariate dengan uji *Spearman Rank* didapatkan p -value = 0.000 < 0.05 dan koefisien korelasi -0.645 maka H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan yang sedang dan kearah negative antara variabel dismenore dengan emosi pada remaja putri di Wilayah Desa Rajawetan Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan.

Kata kunci: dismenore; emosi; remaja.

Abstract

In adolescent girls, the maturity of the reproductive organs is marked by the presence of menstruation which is marked by dysmenorrhea. Dysmenorrhea is menstrual pain characterized as brief pain before or during menstruation, this pain lasts for one to several days during menstruation. Emotion refers to a characteristic feeling and thought, a biological and psychological state, and a set of tendencies to act. This study aims to determine the relationship between dysmenorrhea and emotion in adolescent girls in the Rajawetan Village, Pancalang District, Kuningan Regency. This research method uses correlational descriptive, with a cross-sectional research design. The population is young women in the Rajawetan Village area, Pancalang district, Kuningan Regency and the number of samples is 38 young women. The sampling technique used was total sampling. Instruments used in the form of observation sheets, and questionnaires. Data analysis used the Spearman Rank test with a value (p value = 0.000; α = 0.05, r = - 0.645). The results of the univariate analysis of dysmenorrhea with no pain were 1 respondent

(2.6%), mild pain was 11 respondents (28.9%), moderate pain was 13 respondents (34.2%), severe pain was 11 respondents (28.9%), severe pain was not controlled as many as 2 respondents (5.3%) and negative emotions as many as 15 respondents (39.5%), positive emotions as many as 23 respondents (60.5%). Bivariate analysis with Spearman Rank test obtained $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$ and correlation coefficient -0.645 then H_0 is rejected, which means that there is a moderate and negative relationship between the variable dysmenorrhea and emotion in adolescent girls in the Rajawetan Village, Pancalang District, Kuningan Regency.

Keywords: dysmenorrhea; emotion; teenager.

*Correspondence Author: Dewi Erna Marisa
Email: dewi.erna@stikesmahardika.ac.id



PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode transisi perkembangan antara masa kanak – kanak dan dewasa. Pada masa remaja terjadi pematangan cepat secara fisik, kognitif, social, dan emosional (Saputro, 2018). Masa remaja merupakan tahap yang dinamis dalam perkembangan kehidupan seseorang. Periode ini ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Perubahan paling awal adalah perkembangan fisik/biologis, salah satunya adalah mulainya menstruasi/haid pada remaja (Kristianingsih, 2016). Sebanyak 90% remaja putri di seluruh dunia mengalami masalah menstruasi, dan lebih dari 50% wanita menstruasi mengalami dismenore primer, dengan 10-20% mengalami gejala berat (Della Sanday et al., 2019).

Kematangan organ reproduksi merupakan salah satu dari beberapa kematangan fisik yang terjadi pada masa remaja. Pada remaja perempuan kematangan organ reproduksi ini ditandai dengan adanya menstruasi (Widayati, 2021). Salah satu kondisi remaja saat menstruasi adalah dismenore. Dismenore mulai dirasakan saat terjadinya ovulasi pada siklus menstruasi, dimana ovulasi mulai terjadi pada 6 – 14 bulan setelah menarce (Mahua et al., 2018).

Menurut (Sugiyanto & Luli, 2020) tingginya prevalensi dismenore dikalangan remaja didapatkan kejadian sebesar 60% -93% anak perempuan sekolah dan wanita muda, terutama pada tahun pertama kehidupan reproduksinya. Menurut (Sasmita, 2019) angka kejadian dismenore di Indonesia mencapai 60 – 70% wanita muda. Angka kejadian dismenore tipe primer di Indonesia adalah 54,89% sisanya 45,11% adalah tipe sekunder. Di Jawa Barat wanita yang mengalami dismenore sebanyak 51,86%. Wanita yang mengalami dismenore, terdiri dari 21,8% dismenore ringan, 19,34% dismenore sedang dan 10,72% dismenore berat.

Menurut penelitian (Acheampong et al., 2019) bahwa dismenore mempengaruhi lebih dari 80% wanita di usia reproduksi. Penelitian (Mahmudah, 2019) menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan derajat nyeri dismenore pada remaja putri di SMP N 03 Demak.

Hasil studi pendahuluan dengan wawancara pada remaja putri di desa Rajawetan berjumlah 6 orang. Remaja yang mengalami dismenore dengan intensitas nyeri sedang berjumlah 2 orang dan intensitas nyeri berat berjumlah 4 orang. Sedangkan remaja yang sedang mengalami emosi saat dismenore diantaranya 3 orang yang mengalami emosi negatif saat dismenore merasakan bahwa setiap datang bulan amarahnya selalu dikeluarkan dan dilampiaskan kepada orang lain, marah dengan berdiam diri dikamar dan 3 orang yang mengalami emosi positif saat dismenore merasakan masih merasa tenang, masih mampu melakukan aktivitas, dan masih bergembira tanpa mengeluh.

Tujuan Penelitian ini untuk menganalisa kondisi emosi remaja putri yang mengalami dismenore di Wilayah Desa Rajawetan Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis lakukan termasuk dalam penelitian deskriptif korelasional. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu remaja putri di Wilayah Desa Rajawetan Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan dengan rentang usia 15 – 18 tahun yang berjumlah 38 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini berupa teknik *total sampling*. Instrument yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi Pain Scale yaitu Numeric Rating Scale salah satu cara pengukuran nyeri (Reeder et al., 2011). Instrument pada emosi menggunakan format dalam bentuk lembar kuesioner dengan metode checklist yang dibuat oleh peneliti sendiri. Hasil uji validitas nilai r yaitu 0.632. Perhitungan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *alpha* diperoleh koefisien reabilitas pada skala emosi sebesar $r = 0,844$ sehingga instrument tersebut dinyatakan memiliki reabilitas dengan taraf yang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja di Wilayah Desa Rajawetan Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan yang mengalami dismenore memiliki intensitas nyeri yang berbeda yang terdiri 38 responden diantaranya sebanyak (2.6%) tidak ada nyeri, (28.9%) nyeri ringan, (34.2%) nyeri sedang, (28.9%) nyeri berat, dan (5.3%) nyeri berat tidak terkontrol. Kondisi emosi remaja dengan 38 responden sebanyak (39.5%) memiliki emosi negative, dan (60.5%) memiliki emosi positif.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan remaja putri di Wilayah Desa Rajawetan Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan dengan 38 reesponden. Remaja yang memiliki emosi negative (39.5%) diantaranya tidak ada nyeri (0.0%), nyeri ringan (2.6%), nyeri sedang (7.9%), nyeri berat (23.7%), dan nyeri berat tidak terkontrol (5.3%). Sedangkan remaja putri yang memiliki emosi yang positif (60.5%) diantaranya tidak ada nyeri (2.6%), nyeri ringan (26.3%), nyeri sedang (26.3%), nyeri berat (5.3%), nyeri berat tidak terkontrol (0.0%).

Hal ini menunjukkan bahwa dismenore dapat mempengaruhi emosi pada remaja putri. Hasil uji statistik menggunakan uji spearman rank didapatkan $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$ dan koefisien korelasi -0.645 maka H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan yang sedang dan negative antara variabel dismenore dengan emosi pada remaja putri di Wilayah Desa Rajawetan Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bekti, 2019) bahwa dari 59 responden yang mengalami dismenore (83%), yang mengalami perubahan emosi berat (83.7%).

Nyeri menstruasi di karakteristik sebagai nyeri singkat sebelum atau selama menstruasi, nyeri ini berlangsung selama satu sampai beberapa hari selama menstruasi (Reeder et al., 2011). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dismenore diantaranya faktor psikologis atau kejiwaan, faktor konstisional, faktor obstruksi kanalis serviks dan faktor endokrin (Wiknjastro, 2011). Menurut pengamatan penelitian sebagian besar remaja putri memiliki emosi positif artinya banyak remaja yang mampu memunculkan perasaan positifnya terhadap seseorang atau orang lain walaupun sedang mengalami nyeri saat menstruasi.

Menurut (Goleman, 2017) emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran – pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis, dan serangkaian kecenderungan

untuk bertindak. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi remaja diantaranya perubahan jasmani, perubahan pola interas dengan orang tua, perubahan interaksi dengan teman sebaya (Cipta et al., 2011). Secara umum emosi yang terdapat di dalam diri manusia terdiri dari dua bagian yaitu emosi positif dan emosi negative. Emosi positif merupakan emosi yang mampu memunculkan perasaan positif terhadap seseorang yang sedang mengalaminya sedangkan emosi negative merupakan emosi yang mempunyai ciri khas dengan perasaan tidak menyenangkan yang membuat perasaan negative muncul.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Allo et al., 2017) mengatakan bahwa terdapat 51 responden dengan persentase 72.5% memiliki emosi positif yang ketika mengalami dismenore cenderung menunjukkan emosi positif atau mampu mengendalikan emosi. Sehingga emosi positif dapat diekspresikan atau diaplikasikan untuk mengendalikan emosi yang dirasakan ketika dismenore sehingga dapat mengontrol setiap masalah yang dihadapi.

Peningkatan hormon progesteron dan estrogen. Kedua hormon ini mengalami peningkatan dan penurunan ketika terjadi masa pembuahan dalam tubuh perempuan, termasuk otak bagian lobus temporal dan sistem syaraf yang sangat dekat dengan kedua hormon tersebut. Salah satu sistem syaraf yang bisa dipengaruhi oleh proses ini adalah serotin yang selama ini dikenal sebagai elemen yang bisa mempengaruhi emosi dan perilaku. Itulah sebabnya saat haid datang individu kadang terganggu emosinya.

Pada usia remaja (15-24 tahun) memiliki persentase depresi sebesar 6,2% (Nurhaeni et al., 2022). Sehingga kondisi nyeri yang dialami saat dismenorea menjadi satu pemicu tekanan status emosional remaja, dimana hal ini mengakibatkan kecemasan berlebihan yang mengarah pada status erosional yang negatif

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja di Wilayah Desa Rajawetan Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan yang mengalami dismenore memiliki intensitas nyeri yang berbeda yang terdiri 38 responden diantaranya sebanyak tidak ada nyeri, nyeri ringan, nyeri sedang, nyeri berat, dan nyeri berat tidak terkontrol. Remaja yang memiliki emosi negative diantaranya tidak ada nyeri, nyeri ringan, nyeri sedang, nyeri berat, dan nyeri berat tidak terkontrol. Sedangkan remaja putri yang memiliki emosi yang positif diantaranya tidak ada nyeri, nyeri ringan, nyeri sedang, nyeri berat, nyeri berat tidak terkontrol. Menurut pengamatan penelitian sebagian besar remaja putri memiliki emosi positif artinya banyak remaja yang mampu memunculkan perasaan positifnya terhadap seseorang atau orang lain walaupun sedang mengalami nyeri saat menstruasi.

BIBLIOGRAFI

- Acheampong, K., Baffour-Awuah, D., Ganu, D., Appiah, S., Pan, X., Kaminga, A., & Liu, A. (2019). Prevalence and predictors of dysmenorrhea, its effect, and coping mechanisms among adolescents in Shai Osudoku District, Ghana. *Obstetrics and Gynecology International*, 2019.
- Allo, S. T., Rumampuk, J., & Bidjuni, H. (2017). Hubungan Mekanisme Koping Dengan Regulasi Emosi Pada Mahasiswi Semester V Yang Mengalami Dismenore Di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 5(1), 109127.
- Bekti, N. (2019). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Status Gizi Balita di Desa Sendang Sari Pengasih Kulon Progo Tahun 2018*. Universitas' Aisyiyah Yogyakarta.

- Cipta, R., Grasindo, P. T., & Hurlock, E. B. (2011). *Ali, M. & Asrori.(2011). Psikologi Remaja-Perkembangan Peserta Didik. Cetakan ketujuh. Jakarta: PT. Bumi Aksara.*
- Anwar, Mochammad. 2011. *Ilmu Kandungan Edisi ke-3. Jakarta: Bina Pustaka.*
- Sarwono Prawiroharjo.
- Della Sanday, S., Kusumasari, V., & Sari, D. N. A. (2019). Hubungan intensitas nyeri dismenorhoe dengan aktivitas belajar pada remaja putri usia 15-18 tahun di SMAN 1 Banguntapan Yogyakarta. *Jurnal Cakrawala Promkes, 1(2)*, 48–56. <https://doi.org/10.12928/promkes.v1i2.1304>
- Goleman, D. (2017). Leadership that gets results. In *Leadership Perspectives* (pp. 85–96). Routledge.
- Kristianingsih, A. (2016). Faktor Risiko Dismenore Primer pada Siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP X) Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan, 1(1)*, 19–27. <https://doi.org/10.30604/jika.v1i1.4>
- Mahmudah, M. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menstruasi dengan Derajat Nyeri Dismenore Pada Remaja Putri di Smp N 03 Demak Tahun 2019.* Universitas Islam Sultan Agung.
- Mahua, H., Mudayatiningsih, S., & Perwiraningtyas, P. (2018). Pengaruh Pemberian Kompres Air Hangat Terhadap Dismenore Pada Remaja Putri Di SMK Penerbangan Angkasa Singosari Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan, 3(1)*. <https://doi.org/10.33366/nn.v3i1.787>
- Nurhaeni, A., Marisa, D. E., & Oktiany, T. (2022). Peningkatan Pengetahuan Tentang Gangguan Kesehatan Mental pada Remaja. *JAPRI (Jurnal Pengabdian Rise Indonesia), 1(1)*, 29–34.
- Reeder, S. J., Martin, L. L., & Koniak-Griffin, D. (2011). *Keperawatan maternitas: kesehatan wanita, bayi & keluarga.*
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, 17(1)*, 25–32. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>
- Sasmitha, S. (2019). Efektivitas Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja di SMAN 5 Kota Makassar. *Kampurui Jurnal Kesehatan Masyarakat, 1(1)*, 1–5. <https://doi.org/10.55340/kjkm.v1i1.38>
- Sugiyanto, S., & Luli, N. A. (2020). Hubungan Aktivitas Fisik dengan Tingkat Dismenore pada Siswi Kelas XII SMK Negeri 2 Godean Sleman Yogyakarta. *Proceeding of The URECOL, 7–15.*
- Widayati, R. S. (2021). Edukasi Kesehatan Reproduksi Berbasis Thibun Nabawi Menuju Kampung Kb Berkemandirian Jasmani dan Rohani. *Jurnal EMPATI (Edukasi Masyarakat, Pengabdian Dan Bakti), 2(2)*, 119–126. <https://doi.org/10.26753/empati.v2i2.607>
- Wiknjosastro, H. (2011). *Ilmu Kebidanan. 2010. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.*



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).